

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENGGUNAKAN
MEDIA POWTOON PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DAN SOSIAL (IPAS)**

Muhammad Farhanudin¹, Fajar Setiawan², Deni Adi Putra³

^{1,2,3} PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Alamat e-mail : ¹muhfarhanudin18@gmail.com, ²fajarsetiawan@um-surabaya.ac.id, ³deniadiputra@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

Learning motivation is a strength, driving force, and a strong desire in students to learn actively, creatively, innovatively, effectively, fun in learning, both cognitive and affective, and/or psychomotor aspects. In learning, of course, an interesting learning method is needed so that students do not feel bored in learning. There are so many learning media that can be utilized by teachers, one of which is PowToon. This study aims to analyze the learning motivation of students in using PowToon media in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, questionnaires, and interviews. The research results obtained that PowToon media can have a positive impact on students' learning motivation as shown by high learning motivation such as students understanding the material, being able to complete their assignments, and answering questions.

Keywords: Learning Motivation, Learning Media, PowToon, IPAS

.ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan, daya pendorong, dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dalam belajar, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pembelajaran tentunya dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasakan bosan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sangat banyak sekali yang bisa dimanfaatkan oleh guru salah satunya yaitu Powtoon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar peserta didik dalam menggunakan media Powtoon pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara. Adapun hasil penelitian yang didapatkan bahwa media powtoon bisa memberikan dampak positif untuk motivasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan motivasi belajar yang tinggi seperti peserta didik memahami materi, mampu menyelesaikan tugasnya, dan menjawab pertanyaan.

Kata kunci: motivasi belajar, media pembelajaran, powtoon, IPAS

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah media atau alat yang mempunyai peranan penting untuk membangun bangsa yang cerdas dan membawa bangsa ke arah yang lebih baik. Seperti yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan sendiri bisa digambarkan sebagai alat dasar motivasi yang kuat untuk menggali kekuatan dasar individu atau suatu Masyarakat (Tarigan, Alvindi, Wiranda, Hamdany, & Pardamean, 2022). Dalam dunia Pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran bahwa proses keberlangsungan belajar mengajar tidak dilihat dari sisi intelektualnya saja, melainkan sisi non intelektual lain yang tidak kalah penting juga dalam menentukan hasil belajar, diantara yaitu kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri.

Motivasi memegang peran penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Sebab dengan adanya motivasi belajar peserta didik dapat mendorong semangat belajarnya sedangkan tanpa adanya motivasi seorang peserta didik dapat melemahkan kemauan dan semangat dalam belajar. Seorang peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka akan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal.

Menurut Nanang Hanafiah dalam artikel (Aini, Fathurohman, & Ristiyan, 2022), Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan, daya pendorong, dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dalam belajar, baik

aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peserta didik akan berhasil karena mereka mempunyai kualitas itu, dan mereka dapat belajar ketika ada faktor motivasi kuat yang hadir.

Menurut Oemar Hamalik dalam artikel (Suyanti, Sari, & Rulviana, 2021) fungsi motivasi diantaranya sebagai berikut: 1). Sebagai pendorong suatu perilaku, 2). Untuk mengarahkan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, 3). Sebagai penggerak dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa adanya motivasi, tujuan yang diinginkan akan sulit terwujud.

Menurut Hamzah B. Uno dalam artikel (Nasrah, 2020) Berikut ini adalah indikator motivasi belajar: 1) adanya keinginan dan hasrat yang kuat untuk berhasil, 2) adanya dorongan yang kuat dan perlunya pembelajaran, 3) adanya, rasa untuk menggapai cita-cita, 4) adanya apresiasi ketika pembelajaran, 5) Adanya kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan 6) Adanya lingkungan belajar yang nyaman. Dengan motivasi yang tinggi peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar guru harus bisa menguasai berbagai cara atau variasi untuk menyampaikan materi agar peserta didik ketika pembelajaran tidak menjadi bosan dari apa yang disampaikan. Tetapi masih banyak sekali guru yang masih hanya menyampaikan materi saja sehingga mengakibatkan peserta didik mudah bosan oleh materi yang dijelaskan. Banyak cara yang dapat dipakai oleh

seorang guru seperti cara untuk gaya mengajar, interaksi antar guru dan peserta didik, penggunaan model pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran (Ujud, Nur, Yusuf, Saibi, & Ramli, 2023).

Perkembangan teknologi dalam dunia Pendidikan hal ini memungkinkan seorang guru dituntut harus mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan berbagai ragam media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak mempunyai semangat untuk belajar. Seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi karena bersifat fleksibel dan menambahkan pengalaman belajar.

Salah satu media yang bisa dipakai guru adalah dengan cara memanfaatkan media pembelajaran. Guru harus menggunakan media pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi semangat serta lebih aktif lagi dalam melakukan pembelajaran. Banyak sekali media menarik dan inovatif yang bisa dipakai sebagai alat pembelajaran supaya peserta didik enggak merasakan malas dengan apa yang disampaikan oleh seorang guru dan guru tidak monoton dalam menyampaikan materinya Ketika pembelajaran. Salah satu bentuk Media yang bisa peserta didik lihat berupa suara dan gambar secara bersamaan yaitu video. Materi video ini memiliki potensi untuk memengaruhi persepsi peserta didik selama proses pembelajaran. Video adalah serangkaian gambar yang tidak menentu.

Video yang dibuat bersifat inovatif dan menarik untuk peserta didik supaya bisa memahami isi materi pelajaran. Guru bisa memanfaatkan program digital online

untuk membuat suatu video. Video yang dapat dimanfaatkan menjadi media inovatif adalah berupa animasi. Animasi merupakan sebuah kumpulan gambar yang bisa bergerak. kelebihan dari animasi dibandingkan dengan media lain gambar diam atau teks yaitu sangat membantu dalam menjelaskan proses dan urutan peristiwa. Tentunya tidak sama ketika membuat animasi untuk media pembelajaran dengan sekedar konten hiburan (Ardana Yasa, Agung, & Simamora, 2021).

Berbagai macam aplikasi yang bisa dipakai dalam membuat video animasi yaitu Video Scribe, Animaker, Biteable, Wideo, Powtoon, dan GoAnimate. Aplikasi itu dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengaplikasikan video animasi untuk media sebagai menyampaikan materi pembelajaran. Isi yang dilontarkan menjadi lebih keren dan peserta didik mudah dalam memahami isi materi. Salah satunya yang bisa digunakan dalam media pembelajaran video animasi yaitu Powtoon. Peserta didik akan mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan animasi Powtoon bisa menambahkan suatu rangkaian yang berhubungan dengan materi (Wulandari, Ruhiat, & Nulhakim, 2020).

Powtoon merupakan Powtoon adalah salah satu platform pembelajaran berbentuk video yang dirancang secara menarik, serta berfungsi sebagai alat pelengkap pembelajaran dengan menggunakan ilustrasi dan bahasa yang lebih komunikatif dan ramah. Dengan menggunakan media ini, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan media Powtoon tanpa terbatas waktu, bisa kapan dan Dimana saja. Peserta

didik juga dapat mengunduh video tersebut melalui akses *youtube*. (Ega Safitri & Titin, 2021)

Dari berbagai jenis aplikasi yang ada, Powtoon bisa dipakai i guru dalam mengenambahkan media pembelajaran yang inovatif dan kratif. Pembelajaran memakai media video Powtoon ini bisa memberikan manfaat yang sangat positif untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru harus memiliki teknik dan keterampilan dalam mengolah pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Video Powtoon ini didalamnya terdapat animasi yang bisa meningkatkan perhatian peserta didik supaya tetap fokus dalam pembelajaran dan semnagat dalam belajar, sehingga fungsi seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran tentunya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Durasi video bisa disesuaikan dalam kebutuhan.

Dalam penggunaan media Powtoon ini penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Materi disajikan semenarik mungkin untuk menarik perhatian peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Tidak lupa juga peserta didik dibagikan angket untuk mengukur pengetahuannya terhadap materi yang disampaikan dan juga untuk mengukur motivasi belajarnya.

Menurut penelitian relevan (Yusuf, Setiyaningsih, & Lestari, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebelum dan sudah menggunakan media Powtoon ektefitas dalam penggunaan media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan menurut (Amelia & Manurung, 2022) terdapat perubahan yang signifikan dalam penggunaan media Powtoon

untuk motivasi belajar peserta didik. Sedangkan menurut (Dewi, Santoso, & Gunawan, 2022) mengatakan juga bahwasanya media pembelajaran auidvisual Powtoon sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan motivasi belajar Peserta didik dalam menggunakan media poowtoon pada mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam dan social (IPAS). Dengan Penelitian ini diharapkan bisa membawa perubahan bagi peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar dengan hadirnya media Powtoon bisa membuat peserta didik menjadi semnagat untuk belajar.

B. Metode Penelitian

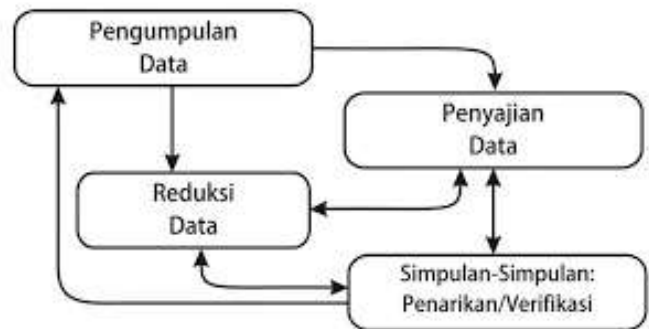
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono dalam artikel (Setiawan et al., 2021) penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam konteks penelitian ini, peneliti ingin memahami fenomena terhadap motivasi belajar peserta didik dalam menggunakan media Powtoon pada mata pelajaran IPAS.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data premier. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa sumber data sekunder ialah data yang hasilnya tidak langsung menyajikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui dokumen atau orang lain. Sedangkan sumber data premier ialah sumber data yang langsung memberikan hasil data kepada pengumpulan data misalnya melalui angket (kuesioner) yang diberikan

kepada respondennya, observasi, wawancara (Rofi'i & Susilo, 2022). Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 13 Surabaya.

Metode Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi, angket (kuesioner), wawancara. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keadaan yang terjadi dilapangan. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati motivasi belajar peserta didik Ketika melakukan pembelajaran menggunakan media Powtoon. Angket (kuesioner) merupakan Teknik untuk memberikan pertanyaan ke peserta didik Ketika sudah melakukan pembelajaran menggunakan media Powtoon untuk mengetahui motivasi belajarnya. Wawancara yaitu ditujukan kepada guru kelas IV mengenai motivasi belajar peserta didik Ketika terjadinya proses pembelajaran setelah menggunakan media Powtoon. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah untuk menanyakan persepsi terhadap motivasi belajar dalam menggunakan media Powtoon.

Analisis data digunakan untuk mengetahui hasil dari data yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan model analisis data miles dan Huberman karena model ini cocok digunakan untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Model analisis data miles dan Huberman memiliki 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/ verifikasi data.



Gambar 1 Tahapan Analisis Data Penelitian Kualitatif

Berikut penjelasan 4 tahap model analisis data yaitu (1) pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, angket, dokumentasi. Data yang peroleh dijadikan bahan dasar untuk Langkah-langkah selanjutnya: (2) Reduksi data ialah proses merangkum, memilah, dan menyederhanakan data mentah agar lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian.; (3) Penyajian data dalam penelitian bisa disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau narasi deskriptif, sehingga dapat memudahkan dalam mengorganisir data penelitian; (4) Penarikan Kesimpulan/ verifikasi data, penarikan/verifikasi yang dilakukan secara berulang agar hasil penelitian valid dan dapat dipercaya.. (Wuryanti et al., 2021)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini kami melakukan observasi kepada peserta didik kelas IV ketika guru mengajarkan materi IPAS menggunakan media Powtoon. Tujuannya untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran ketika menggunakan media Powtoon.

Berikut ini hasil temuan yang didapatkan terhadap aspek yang diamati.

Pada aspek Partisipasi aktif peserta didik saat pembelajaran menggunakan media Powtoon. Temuan Sebagian besar peserta didik menunjukkan minat yang tinggi Ketika menggunakan Powtoon. Peserta didik lebih aktif dalam mengakses materi yang disajikan melalui animasi dan visual yang menarik. Ada peningkatan dalam ketekunan dan usaha peserta didik untuk mencapai hasil terbaik. Sejalan dengan temuan (Lestari, Sukadi, Maryati, & Sriartha, 2023) bahwa media berbasis animasi seperti Powtoon mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Visualisasi menarik yang ditawarkan media ini menjadikan peserta didik lebih fokus dan berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Pada aspek Ekspresi Minat dan Antusiasme. Temuan Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi yang disampaikan menggunakan Powtoon. Hal ini terlihat dari fokus mereka selama pembelajaran berlangsung dan minimnya gangguan di dalam kelas. Peserta didik lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah menyaksikan materi yang dipresentasikan melalui Powtoon. Dengan tampilan visual yang menarik dan animasi yang interaktif, peserta didik merasa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang ceramah. Sejalan dengan temuan (Amelia & Manurung, 2022) peserta sangat minat dan antusias ketika guru menyajikan materi pembelajaran

menggunakan media powtoon, peserta didik mencatat hal-hal penting dan berani untuk bertanya.

Pada aspek Upaya dan Ketekunan dalam Menyelesaikan Tugas. Temuan Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika materi IPAS disampaikan melalui media Powtoon. Animasi dan tampilan visual yang menarik membuat peserta didik fokus dan termotivasi untuk memahami materi. Peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi karena media ini memfasilitasi pembelajaran yang interaktif. Peserta didik lebih mudah menangkap materi yang disampaikan sehingga mudah untuk menjawab/menyelesaikan tugasnya. Sejalan dengan temuan (Dewi et al., 2022) menunjukkan bahwa peserta didik lebih tekun dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas setelah menggunakan media Powtoon dalam pembelajaran.

Pada aspek Respon peserta didik terhadap penghargaan atau pujian dari guru saat menggunakan media Powtoon. Temuan Ketertarikan peserta didik dalam menyaksikan animasi yang disajikan. Peningkatan jumlah pertanyaan yang diajukan terkait materi yang dipelajari. Kolaborasi antarpeserta didik dalam memahami konsep yang dijelaskan dalam video animasi. Keberanian peserta didik dalam menyampaikan refleksi atau pemahaman mereka tentang materi IPAS. Peserta didik juga akan mendapatkan apresiasi dari guru ketika mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dalam

media powtoon tersebut. Sejalan dengan temuan (Wulandari et al., 2020) bahwa media powtoon dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan melalui dengan sajian animasi dan peserta didik berani untuk mengajukan pertanyaan dalam materi yang dibahas.

Pada aspek Pengamatan pembelajaran berbasis Powtoon. Temuan Visualisasi materi yang menarik Powtoon memungkinkan guru untuk menyajikan materi IPAS dalam bentuk animasi yang menarik, penuh warna, dan interaktif. Hal ini membantu peserta didik untuk mudah memahami materi yang disajikan. Sejalan dengan temuan (Titin, 2021) mengemukakan bahwa media powtoon lebih interaktif dalam pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan guru.

Pada aspek Tingkat Konsentrasi dan Ketertiban Peserta didik saat Pembelajaran. Temuan Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan konsentrasi saat materi disampaikan melalui Powtoon. Animasi dan ilustrasi yang menarik membantu mereka tetap fokus dan memahami konsep dengan lebih baik. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih santai dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Penemuan (Dewi et al., 2022) menunjukkan bahwa media powtoon bisa membuat peserta didik menjadi sangat tertarik dan termotivasi untuk belajar, yang berdampak pada peningkatan

konsentrasi dan ketertiban selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peserta didik termotivasi dalam belajar Ketika pembelajarannya menarik dan tidak monoton. Dengan menggunakan media seperti Powtoon dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam penelitian ini kami telah memberikan angket secara langsung kepada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Surabaya. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terhadap motivasi belajar peserta didik sesudah guru melakukan pembelajaran menggunakan media Powtoon dalam mata Pelajaran IPAS. Berikut merupakan jawaban yang diberikan oleh responden.

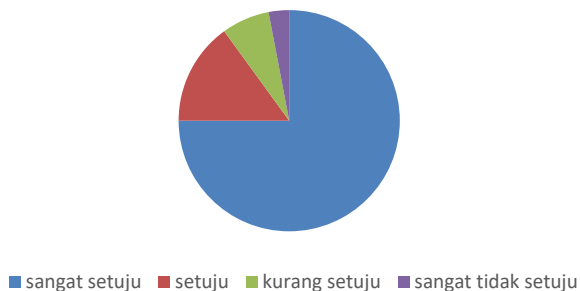


Gambar 2 diagram hasil angket indikator 1

Pada pertanyaan pertama menurut anda, apakah penggunaan media Powtoon bisa memabantu memahami materi IPAS dengan baik, dan lebih giat lagi dalam belajar untuk menvapai hasil belajar yang maksimal? mayoritas peserta didik memberikan respons positif terhadap

penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran IPAS. Mereka menyatakan bahwa media ini membantu mereka memahami konsep secara lebih jelas dan menarik, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Animasi dan visualisasi yang disajikan dalam Powtoon membuat materi lebih mudah dipahami, sehingga meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk belajar lebih giat. Sejalan dengan temuan (Prianti, 2022) bahwa peserta didik mudah untuk memahami materi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis powtoon, media tersebut juga membantu peserta didik lebih giat lagi dalam belajar agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

indikator 2: Adanya dorongan yang kuat dan perlunya pembelajaran

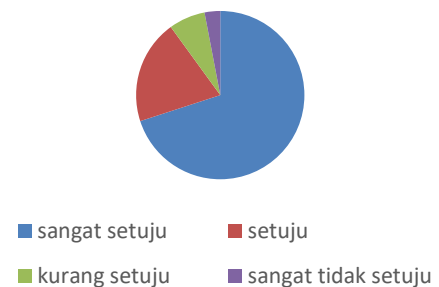


Gambar 3 diagram hasil angket indikator 2

Pada pertanyaan kedua menurut Anda, seberapa penting penggunaan Powtoon dalam membantu pemahaman materi IPAS dan meningkatkan motivasi belajar Anda? mayoritas peserta didik mengungkapkan bahwa penggunaan Powtoon meningkatkan minat mereka dalam belajar karena materi

disampaikan menggunakan cara yang lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Beberapa responden juga menyatakan bahwa dengan adanya animasi dan ilustrasi yang menarik, mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri serta lebih aktif dalam pembelajaran. Selaras dengan temuan (Prianti, 2022) menunjukkan bahwa media powtoon membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dibandingkan metode konvensional ceramah.

indikator 3: Adanya rasa untuk mengapai cita-cita

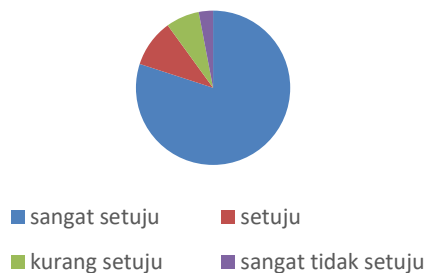


Gambar 4 diagram hasil angket indikator 3

Pada pertanyaan ketiga sejauh mana penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran IPAS membuat Anda lebih termotivasi untuk belajar demi meraih cita-cita yang Anda impikan? Responden yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar mengungkapkan bahwa aspek visual dan animasi yang disajikan dalam Powtoon membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mudah dipahami, serta membantu mereka menghubungkan materi dengan tujuan masa depan mereka. Selain itu, mereka merasa lebih tertantang untuk mengeksplorasi ilmu

pengetahuan lebih dalam karena penyampaian materi yang tidak monoton. Selaras dengan (Dewi et al., 2022) dalam penelitian ini menyatakan bahwa media yang menarik secara visual memberikan inspirasi dan harapan yang lebih kuat dalam menggapai masa depan.

indikator 4: Adanya apresiasi ketika pembelajaran

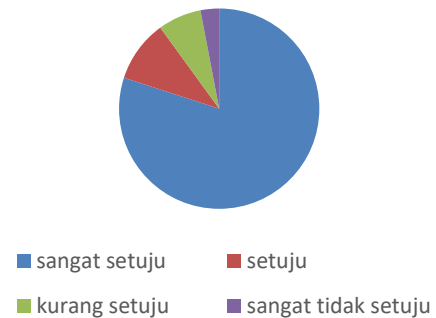


Gambar 5 diagram hasil angket indikator 4

Pada pertanyaan keempat Menurut anda, Apakah penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran IPAS bisa menumbuhkan motivasi belajar ketika guru memberikan penghargaan/apresiasi setelah menyelesaikan tugas atau kuis. Sebagian besar mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa penggunaan Powtoon dalam pembelajaran IPAS membuat mereka lebih antusias, terutama ketika ada penghargaan dari guru. Sehingga peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Sejalan dengan temuan (Dewi et al., 2022) bahwa penerapan media powtoon berdampak positif bagi motivasi belajar peserta didik, khususnya ketika disertai dengan strategi penghargaan oleh guru. Peserta didik merasa dihargai atas usaha mereka dalam menyelesaikan tugas digital

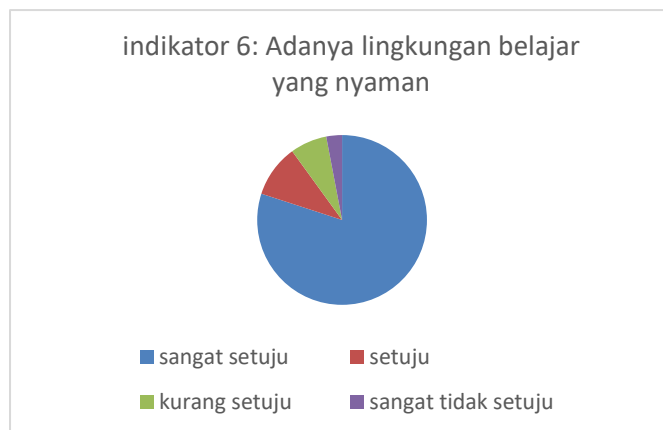
berbasis animasi, sehingga semangat belajar mereka meningkat.

indikator 5: Adanya kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif



Gambar 6 diagram hasil angket indikator 5

Pada pertanyaan kelima menurut Anda, apakah penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran IPAS membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan inovatif dibandingkan dengan media lainnya? Sebagian besar mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa Powtoon membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, inovatif, dan kreatif dibandingkan media pembelajaran konvensional. Animasi, visual yang menarik, serta penyampaian materi yang interaktif dinilai mampu meningkatkan minat belajar. Sejalan dengan temuan (Abdul Saman, 2025) menunjukkan bahwa bahwa media Powtoon efektif dalam menumbuhkan suasana belajar yang lebih kreatif dan inovatif.



Gambar 7 diagram hasil angket indikator 6

Pada pertanyaan keenam Apakah penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran IPAS membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas dari kebosanan? Sebagian besar mayoritas peserta didik setuju bahwa penggunaan Powtoon mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan. Animasi yang menarik, kombinasi visual dan audio, serta penyajian materi yang dinamis dianggap meningkatkan keterlibatan dan kenyamanan belajar. Selaras dengan (Dewi et al., 2022) menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa sangat senang dan tidak mudah bosan ketika materi disampaikan melalui video Powtoon.

Berdasarkan hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan implementasi media Powtoon dalam mata Pelajaran IPAS. Dengan penerapan media Powtoon guru bisa menyajikan materi secara kreatif, inovatif serta tidak monoton yang menyebabkan peserta

didik bosan, dan tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Dalam pengambilan data selain Observasi, Angket, juga dilakukan wawancara kepada Guru Kelas dan juga Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 13 Surabaya. Tujuan wawancara ini yaitu untuk memperdalam perolehan data yang sebelumnya didapatkan melalui Observasi dan Angket. Berikut hasil wawancara yang dapat kami sajikan.

Wawancara Kepada Guru Kelas.

Wawancara ditujukan kepada guru kelas, karena guru kelas yang membimbing dan mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik. Pada wawancara ini ditujukan kepada guru kelas IV di SD Muhammadiyah 13 Surabaya.

Pertanyaan pertama bagaimana pendapat Bapak/Ibu dalam melihat antusiasme peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi IPAS ketika menggunakan media Powtoon? Apakah ada perbedaan dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya? Menurut guru kelas Iya, bahwa penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan antusiasme peserta didik secara signifikan. Mereka lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena tampilan visual yang menarik, animasi yang interaktif, serta penyampaian materi yang tidak monoton. Sejalan dengan temuan (Dewi et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Powtoon mampu

menumbuhkan motivasi peserta didik secara signifikan. Guru dalam penelitian tersebut melaporkan bahwa peserta didik tampak lebih antusias saat menyaksikan tayangan Powtoon, dibandingkan ketika materi hanya disampaikan dengan metode ceramah atau menggunakan buku teks.

Pada pertanyaan kedua menurut pengalaman Bapak/Ibu, apakah penggunaan Powtoon dalam pembelajaran IPAS meningkatkan keinginan peserta didik untuk lebih aktif mencari dan memahami materi secara mandiri? Mengapa demikian? Jawaban guru kelas iya, karena video yang disajikan menarik dan animasi yang interaktif membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Hal ini mendorong mereka untuk menjelajahi lebih lanjut materi secara mandiri melalui pencarian sumber lain seperti video edukatif, artikel, atau diskusi dengan teman. Selaras dengan temuan (Amelia & Manurung, 2022) menunjukkan bahwa setelah wawancara dengan guru kelas menyatakan media Powtoon tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga menumbuhkan inisiatif peserta didik untuk belajar di luar kelas.

Pertanyaan ketiga bagaimana pandangan Bapak/Ibu, terhadap pengaruh penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran IPAS terhadap semangat belajar peserta didik untuk mencapai cita-cita mereka? Apakah ada perubahan yang terlihat dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya? Guru kelas menyatakan bahwa banyak

Perubahan Perilaku Positif dalam Belajar. Mereka menjadi lebih giat mengerjakan tugas, lebih tertarik dalam eksplorasi materi, dan lebih optimis terhadap cita-cita mereka. Peserta didik juga aktif bertanya mengenai profesi tertentu yang berhubungan dengan pelajaran IPAS. Sejalan dengan penelitian (Yusuf et al., 2021) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara peserta didik yang memakai media Powtoon dan yang tidak. Sehingga peserta didik termotivasi dan semangat dalam pembelajaran untuk mengapai cita-citanya.

Pertanyaan keempat bagaimana pandangan Bapak/Ibu, memberikan apresiasi kepada peserta didik setelah mereka menyelesaikan tugas atau mengikuti pembelajaran IPAS yang menggunakan media Powtoon? Guru kelas menyatakan bahwa apresiasi setelah pembelajaran dengan media Powtoon sangat efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Guru melihat bahwa peserta didik lebih antusias dalam menyelesaikan tugas dan kuis ketika mereka mengetahui bahwa akan ada penghargaan, baik dalam bentuk pujian, nilai tambahan. Sejalan dengan temuan (Suyanti et al., 2021) menunjukkan bahwa kombinasi penerapan media Powtoon dan apresiasi dari guru secara signifikan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Pertanyaan kelima bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran IPAS? Apakah media

ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan inovatif bagi peserta didik? menurut beliau iya, karena media Powtoon mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Media ini dianggap mampu mengurangi kebosanan karena tidak monoton seperti metode ceramah atau membaca buku teks. Sejalan dengan temuan (Amelia & Manurung, 2022) menekankan bahwa media Powtoon efektif dalam membangun suasana belajar yang kolaboratif dan inovatif. Peserta didik lebih antusias dan menunjukkan inisiatif lebih tinggi dalam belajar.

Pertanyaan keenam bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kenyamanan peserta didik saat belajar IPAS menggunakan media Powtoon dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya? menurut beliau bahwa penggunaan Powtoon dapat membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan. Peserta didik yang sebelumnya kurang tertarik terhadap materi IPAS menjadi lebih aktif mengikuti pelajaran karena penyampaian materi yang menarik dan tidak monoton. Hal ini juga membantu mengurangi kebosanan. Sejalan dengan temuan (Suyanti et al., 2021) bahwa media powtoon dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman karena terdapat animasi yang membuat peserta didik menjadi fokus dalam pembelajaran.

Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah karena sebagai pemangku kebijakan yang memimpin dan mengelola sekolah. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 13 Surabaya.

Pertanyaan pertama bagaimana pandangan Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah terhadap semangat dan antusiasme peserta didik dalam belajar IPAS setelah diterapkannya media Powtoon? Apakah ada perubahan yang terlihat dalam keinginan mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik? Bapak kepala sekolah melihat bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik ketika materi IPAS disampaikan menggunakan Powtoon. Peserta didik tampak lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran, terutama karena tampilan visual yang menarik dan penyajian materi yang dinamis. Menurut saya bahwa metode pembelajaran audiovisual masih memiliki peran penting. Dengan adanya media Powtoon, terjadi peningkatan keterlibatan peserta didik yang dulunya kurang aktif dalam kelas. Peserta didik yang biasanya kurang fokus dalam pembelajaran ceramah saja menjadi lebih tertarik saat menggunakan Powtoon. Sejalan dengan penemuan (Amelia & Manurung, 2022) menemukan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan Powtoon menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan peningkatan hasil belajar dibanding dengan peserta didik yang belajar menggunakan metode ceramah.

Pertanyaan kedua bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pengaruh penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran IPAS di sekolah ini? Apakah media ini

memberikan dorongan yang lebih kuat bagi peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar? Kepala sekolah menyoroti bahwa Powtoon menyajikan materi dengan animasi dan ilustrasi yang menarik, sehingga peserta didik lebih gampang untuk memahami konsep yang diajarkan. Presentasi materi yang interaktif ini membantu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, yang kemudian mendorong mereka untuk mencari informasi tambahan secara mandiri. Sejalan dengan (Dewi et al., 2022) menunjukkan bahwa dengan menggunakan media powtoon peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Pertanyaan ketiga bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai peran media pembelajaran seperti Powtoon dalam membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar mereka, khususnya dalam upaya menggapai cita-cita mereka di mata pelajaran IPAS? Kepala Sekolah menyampaikan bahwa penerapan media Powtoon ketika pembelajaran IPAS berkontribusi dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Penyajian materi yang lebih menarik, dengan kombinasi animasi, visual, dan suara, membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep penting dalam IPAS. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran mereka terhadap keterkaitan ilmu yang dipelajari dengan masa depan dan cita-cita mereka. Sejalan dengan temuan (Nurhayati, 2020) bahwa penerapan Powtoon secara signifikan bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada materi IPAS, karena media ini mampu menyampaikan informasi dengan cara yang visual, bergerak, dan menyenangkan, yang relevan dengan dunia keseharian peserta didik.

Pertanyaan keempat apakah Anda melihat adanya perubahan dalam motivasi belajar peserta didik setelah penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran IPAS, khususnya terkait dengan apresiasi yang diberikan oleh guru atau sekolah? Jika iya, bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan? kepala sekolah menyampaikan bahwa media Powtoon sebagai alat pembelajaran interaktif membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, karena penyajian materi yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah saja. Dengan adanya apresiasi, peserta didik merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas dan memahami materi dengan lebih baik. Sejalan dengan temuan (Nurhayati, 2020) bahwa distaat guru memberikan apresiasi kepada peserta didik ketika mampu untuk menjawab pertanyaan sehingga peserta didik lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran.

Pertanyaan kelima bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran IPAS? Apakah media ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif di sekolah ini? kepala sekolah menekankan bahwa media seperti Powtoon dapat membangun suasana belajar yang kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak hanya mendengar dan membaca materi, tetapi juga melihat animasi yang membantu mereka memahami konsep dengan lebih jelas. Selain itu, guru juga menjadi terdorong untuk mendesain pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Sejalan dengan temuan (Nurhayati, 2020) bahwa peserta didik lebih tertarik dan menikmati pembelajaran dengan menggunakan video animasi karena

dapat memberikan gambaran berbagai fenomena untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar

Pertanyaan keenam bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penggunaan media Powtoon dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik pada mata pelajaran IPAS? Kepala sekolah menekankan bahwa peserta didik saat ini lebih akrab dengan teknologi digital, sehingga Powtoon menjadi media yang relevan dan sesuai dengan karakteristik mereka. Dengan penggunaan animasi dan ilustrasi yang menarik, peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak terbebani dalam menerima materi pelajaran. Sejalan dengan temuan (Irmayanti, 2022) bahwa Powtoon tidak hanya menciptakan kenyamanan belajar, tetapi juga efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara Guru Kelas dan Kepala Sekolah, bahwa peserta didik mendapatkan motivasi belajar Ketika menggunakan media Powtoon dalam mata Pelajaran IPAS. Karena media tersebut disajikan secara menarik dan kreatif dengan terdapat animasi didalamnya. Perkembangan teknologi juga mengharuskan seorang guru lebih aktif untuk menggunakan media ketika pembelajaran supaya pembelajaran tidak monoton hanya ceramah saja dan juga supaya bisa berjalan sesuai apa yang diinginkan, dan peserta didik mendapatkan dorongan untuk selalu belajar.

**Motivasi Belajar Peserta Didik
Dalam Menggunakan Media
Powtoon**

Pertama, terkait indikator “Adanya keinginan dan hasrat yang kuat untuk berhasil”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Powtoon pada mata pelajaran IPAS memberikan dampak positif untuk motivasi belajar peserta didik. Adanya tampilan yang menarik dan interaktif membantu meningkatkan keinginan serta hasrat mereka untuk berhasil dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih lanjut, penelitian oleh (Elmawati, Musfirah, & Pasinggi, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media animasi interaktif seperti Powtoon bisa meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik secara signifikan.

Kedua, terkait indikator “Adanya dorongan yang kuat dan perlunya pembelajaran”. Ditemukan bahwa mayoritas peserta didik memiliki dorongan yang kuat dalam pembelajaran menggunakan media Powtoon. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme peserta didik dalam mengikuti materi, peningkatan keterlibatan selama proses pembelajaran, serta meningkatnya keinginan peserta didik untuk memahami materi lebih lanjut. Sejalan dengan temuan (Falah et al., 2024) yang menyatakan bahwa media berbasis digital seperti Powtoon bisa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena lebih interaktif dan menyenangkan.

Ketiga, pada indikator “Adanya rasa untuk mengapai cita-cita”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Powtoon dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, terutama dalam

aspek keberanian mereka untuk menggapai cita-cita. Dengan demikian, penerapan Powtoon dalam pembelajaran IPAS sangat disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pemahaman dan aspirasi peserta didik dalam mencapai tujuan akademik dan karir mereka. Sebagaimana disarankan oleh (Mulyosari & Khosiyono, 2023), penggunaan media teknologi yang kreatif dapat membuat peserta didik lebih termotivasi karena mereka dapat melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari. Media Powtoon, dengan interaktivitasnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasa terlibat dalam pembelajaran dan merasa bahwa pembelajaran tersebut mendukung pencapaian tujuan pribadi mereka.

Keempat, pada indikator “Adanya apresiasi ketika pembelajaran”. Penelitian ini menunjukkan Penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menunjukkan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, terutama terkait dengan adanya apresiasi dalam pembelajaran. Peserta didik merasa termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media Powtoon. Hal ini menunjukkan bahwa media Powtoon dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, pemberian apresiasi dalam pembelajaran memiliki peran penting agar peserta didik motivasinya meningkat. Sejalan dengan temuan penelitian (Adam, Ismail, Ali, & Sisilia, 2025) menyatakan bahwa apresiasi, yang berarti penghargaan atau

pengakuan atas usaha dan pencapaian seseorang, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Ketika peserta didik merasa dihargai dan diakui atas upaya mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kelima, pada indikator “Adanya kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berbasis multimedia seperti Powtoon dapat membantu mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memberikan pelatihan bagi para pendidik untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian oleh (Asep Ginanjar, 2023) juga menguatkan hasil penelitian ini, bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, Powtoon sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, di mana peserta didik dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Keenam, pada indikator “Adanya lingkungan belajar yang nyaman”. Penelitian ini menemukan bahwa media Powtoon telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, yang membuat

peserta didik merasa lebih nyaman saat belajar. Dengan fitur-fitur yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, bebas dari tekanan waktu, serta interaktif, Powtoon memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami materi tanpa rasa takut akan kesalahan. Sejalan dengan temuan oleh (Putri & Trisnawati, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital dapat mengurangi rasa jenuh dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Media Powtoon yang interaktif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik memperkuat temuan tersebut, di mana peserta didik merasa lebih nyaman dalam mengakses materi dan belajar sesuai dengan ritme

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketika guru, menggunakan media pembelajaran berupa Powtoon pada saat pembelajaran bisa memberikan dampak positif untuk motivasi belajar peserta didik ditunjukan dengan motivasi belajar yang tinggi seperti peserta didik memahami materi, mampu menyelesaikan tugasnya, dan

menjawab pertanyaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat terbentuk jika seorang guru dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti powtoon untuk menunjang pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasakan bosan ketika pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. W. S., Ismail, R., Ali, S., & Sisilia, A. (2025). Dampak Pemberian Apresiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD 07 Marisa, 3.
- Aini, N. L., Fathurohman, I., & Ristiyan, R. (2022). Motivasi Dalam Pembelajaran Daring Materi Teks Laporan Hasil Observasi Di Sman 2 Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 563–581. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7589>
- Amelia, C., & Manurung, A. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4346–4355. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2848>
- Ardana Yasa, I. K. D. C., Agung, A. A. G., & Simamora, A. H. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 104–112. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32523>

- Dewi, Y., Santoso, & Gunawan, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Cluwak Kabupaten Pat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 132–144.
- Ega Safitri, & Titin. (2021). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran dengan Video Animasi Powtoon. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i2.12>
- Elmawati, P., Musfirah, & Pasinggi, Y. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal of Education*, 1(3), 9–19.
- Falah, M. N. N. A. R. shidq; N. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN GUNGGUNG I. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMTON*, 02, 343–358. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3536/4069>
- Ginanjari, D. A. W. A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 3 SEMARANG TAHUN AJARAN. *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 1.
- Intan Permata Sari Aco, Abdul Saman, A. P. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Irmayanti, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 66 Batu Rape Kabupaten Enrekang. *Jurnal Literasi Digital*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.54065/jld.2.2.2022.221>
- Lestari, N. P. A. D., Sukadi, Maryati, T., & Sriartha, I. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 165–175. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.61235>
- Mulyosari, E. T., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2395–2405. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5037>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. Retrieved from

- <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pratiwi, D., Setyo Putro Pribowo, F., & Setiawn, F. (2021). Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa SD Informasi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 83–103. Retrieved from <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Prianti, N. P. D., & Rezania, V. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran IPS Berbasis Powtoon Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Jenggut Krembung Sidoarjo. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.1-12>
- Putri, L. A. I., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Educandy Game terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3059–3070. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7204>
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.
- Suyanti, S., Sari, M. K., & Rulviana, V. (2021). Media Powtoon Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 322–328.
- <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1468>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE KELAS X PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN. *JURNAL BIOEDUKASI*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wulandari, Y., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan Media Video Berbasis Powtoon pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 269–279. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16835>
- Wuryanti, S., Hudalil, A., & Nugrahaeni, I. (2021). Gambaran kompetensi Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial. *Jurnal Ilmiah Widyaiswara*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i1.233>
- Yusuf, N., Setyaningsih, D., & Lestari, N. G. (2021). Efektivitas

Penggunaan Media
Pembelajaran Audiovisual
Powtoon dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di
SDN Bambu Apus 02. *Prosiding
Seminar Nasional Penelitian
LPPM UMJ*, 1–8. Retrieved from
<http://bahtra12.blogspot.co.id/2>

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huru Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3

pada laman :
<http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

1.